REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana satu dengan yang lain saling berinteraksi. Oleh karena itu, setiap manusia saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena manusia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari adanya sifat saling membutuhkan itulah muncul adanya kegiatan jual beli. Jual beli merupakan cara seseorang untuk mempertahankan kehidupannya dengan menjual apa yang dimiliki dan dibutuhkan oleh orang lain, dan membeli apa kita butuhkan sedangkan kita tidak memilikinya.

Dalam peribahasa Islam, agama ialah *mu'amalah*, ialah pergaulan hidup yang dipertalikan oleh materi dan inilah yang dinamakan ekonomi.[1] Islam telah mensyariatkan kepada manusia, bahwa terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dengan adanya tukar menukar atas dasar suka sama suka diantara penjual dan pembeli. Dalam hal ekonomi, Nabi SAW pun telah menyampaikan agar manusia hendaknya berusaha, termasuk dalam berdagang.

Dalam Q.S Al- Baqarah; 275 telah disebutkan mengenai jual beli, dimana Allah telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Artinya : " ... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."(Q.S Al-Baqarah; 275)

Dan juga dalam Q.S An-Nisa;

[1]Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2002, hlm. 16

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu..." (Q.S. An-Nisa;29)

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa manusia disyariatkan untuk jual beli guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kebutuhan manusia berada di tangan sesamanya. Islam telah mensyariatkan kepada manusia, bahwa terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dengan adanya tukar menukar atas dasar suka sama suka diantara penjual dan pembeli. .[2]

Dalam ekonomi Islam, siapapun boleh melakukan jual beli. Namun Islam melarang melakukan *ikhtikar*, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi. Dalam konsep ekonomi Islam harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini tidak akan terjadi bila antara penjual dan pembeli tidak bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual.[3]

Dalam perekonomian, pasar merupakan sarana bertemunya interaksi antara penawaran penjual dan permintaan pembeli. Dalam pasar, pembeli dapat memilih barang yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga penjual dapat menjual barang yang diperlukan oleh pembeli. Mekanisme pasar merupakan kebebasan sepenuhnya oleh pasar tanpa ada intervensi dari pihak manapun, yaitu interaksi antara permintaan dan

[2]Enang Hidayat, M.Ag., *Fiqih Jual Beli*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 16
[3]Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam : Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Ekonisia, 2002, hlm. 198

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu, yang menimbulkan terjadinya sebuah transfer antara penjual dan pembeli.[4]

Aspek-aspek mekanisme pasar, meliputi komoditi, pelaku pasar, dan harga. Dalam ilmu ekonomi, pelaku pasar dibagi menjadi tiga, yaitu konsumen yang membentuk permintaan pasar, produsen yang membentuk penawaran pasar, dan pemerintah yang meregulasi harga.[5]

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, ditentukan oleh permintaan dan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan, secara serentak perlulah dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang wujud di pasar. Keadaan disuatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau *ekuilibrium* apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut.[6]

Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan pokok masyarakat atau yang lebih sering disebut sebagai sembako, isilah sembako mengacu pada sembilan bhan pokok seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no. 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 yang terdiri dari beras, minyak goreng curah, daging baik itu daging ayam maupun daging sapi, telur ayam, gula pasir, susu, jagung, minyak tanah atau gas, dan garam beriodium. Sembako terdiri atas berbagai macam bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, karena merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Pengkategorian produk-produk yang termasuk dalam sembako menjadi penting sebab pemerintah harus menjamin keberadaan produk-produk tersebut dan bertanggung jawab

[4]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 13

[5]Sunaryo, Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro, Jakarta, Erlangga, 2001,hlm. 47

[6]Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 90

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya bencana alam, naiknya harga bahan bakar minyak, kebijakan pemerintah tentang kuota impor barang dari luar negeri, adanya ulah nakal oknum pedagang dengan menimbun barang pada saat-saat tertentu, seperti saat menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru.

Seperti yang terjadi di pasar Kalinyamatan, harga beberapa komoditi mengalami perubahan dari minggu ke-2 bulan November 2016, penurunan harga terjadi pada gula pasir yang semula Rp16.000/kg menjadi Rp13.000/kg, telur ayam turun dari Rp20.000/kg menjadi Rp18.000/kg dan kembali naik menjadi Rp24.400/kg, dan bawang merah turun dari Rp40.000/kg menjadi Rp35.000/kg karena sedang dalam masa panen, sedangkan komoditi yang mengalami kenaikan sebagian besar terjadi pada komoditi sayuran antara lain cabai merah yang melonjak tajam dari Rp25.000/kg menjadi Rp45.000/kg, tomat dari Rp8.000/kg menjadi Rp10.000/kg, kol dari Rp6.000 naik menjadi Rp8.000 dikarenakan cuaca yang tidak menentu membuat petani gagal panen karena tumbuhannya busuk.[7] Harga beras medium naik dari Rp9.500/kg menjadi Rp10.600/kg, susu naik dari Rp9.500/gr naik menjadi Rp10.400/gr, minyak goreng curah dari Rp10.900/lt naik menjadi Rp11.700/lt, daging sapi dari Rp100.000/kg naik menjadi Rp115.000/kg, sedangkan daging ayam naik dari Rp30.000/kg menjadi Rp33.500/kg, jagung Rp7.100/kg dari semula Rp5.000/kg, serta garam halus beriodium dari Rp4.000/kg naik menjadi Rp5.600/kg, sedangakan harga eceran gas elpiji 3kg naik dari Rp17.000/tabung menjadi Rp21.000/tabung.

Dalam pengendalian harga yang terjadi di lapangan, ditentukan oleh penyebabnya. Bila penyebabnya adalah perubahan pada permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan dengan melalui

[7]Hasil wawancara dengan pedagang sembako, ibu Tutik pada tanggal 20 November 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

intervensi pasar. Sedangkan bila penyebabnya adalah *distorsi*[8] terhadap permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian harga dilakukan melalui penghilangan distorsi termasuk penentuan harga untuk mengendalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.

Intervensi pasar menjadi sangat penting dalam menjamin pengadaan barang kebutuhan pokok. Dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok, pemerintah dapat memaksa pedagang yang menahan barangnya untuk menjual barangnya ke pasar.[9] Salah satu lembaga pemerintah yang mengatur dan mengawasi pasar adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Lembaga tersebut mewakili pemerintah dalam memberikan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan masalah perekonomian.

Dan dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Dinas tersebut mewakili berbagai sektor, salah satunya sektor perdagangan. Dalam sektor perdagangan, khususnya pada mekanisme pasar pada 14 (empat belas) Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Jepara. Pada mekanisme pasar, khususnya dalam keterlibatan pemerintah atau intervensi (campur tangan) yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dilakukan setiap hari, untuk memantau dan mengawasi pasar. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan intervensi pemerintah dilakukan secara *continue*, dan setiap harinya dibuat dalam laporan khusus.[10]

Melihat adanya masalah di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul ***"Analisis Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam Menjaga Stabilitas Bahan Pokok di Pasar (Studi Kasus di Pasar Kalinyamatan, Jepara)".***

---

[8]Distorsi biasanya terjadi dikarenakan menaikkan atau menurunkan harga ditentukan secara sepihak.

[9]Heri Sudarsono, *Op.cit*, hlm. 201-202

[10]Hasil wawancara dengan staff bagian perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jepara pada tanggal 14 November 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara Disperindag dalam menjaga stabilisasi harga sembako di Kabupaten Jepara, dan juga para pedagang dan pembeli barang pokok mengenai seberapa efektif peranan Disperindag dalam menjaga stabilitas barang pokok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Bagaimana Kondisi Harga Bahan Pokok pada Periode Januari-Juni Tahun 2017 di Pasar Kalinyamatan, Jepara?
2) Bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam Menjaga Stabilitas Bahan Pokok di Pasar Kalinyamatan, Jepara?
3) Bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam Menjaga Stabilitas Barang Pokok Ditinjau dari Sudut Pandang Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk Mengetahui Kondisi Harga Bahan Pokok pada Periode Januari-Juni Tahun 2017 di Pasar Kalinyamatan, Jepara.
2) Untuk Mengatahui Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara dalam Menjaga Stabilitas Bahan Pokok di Pasar Kalinyamatan, Jepara
3) Untuk Mengetahui Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Bahan Pokok di Pasaran Ditinjau daari Sudut Pandang Islam.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang peranan pemerintah dalam mekanisme pasar.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis.

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. maka dapat disusun sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi

   Bab I PENDAHULUAN

   Bab ini menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

   Bab II KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini berisikan kajian pustaka atau teori-teori yang dibutuhkan dan menjadi landasan dalam penelitian, dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dirumuskan dalampenelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data,serta analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan juga penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

http://eprints.stainkudus.ac.id